

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH BOGOR

Fuad Ahmad Riva'i¹, Idham², Fifi Alfi Wafiroh³

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

fuad.ahmad.rivai@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas tetapi juga generasi yang beriman dan bertakwa yang memiliki akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini diantaranya melalui pembelajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami, yang taat dan berakhlak mulia sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan warga dunia. Akan tetapi pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam ini sangat tergantung kepada efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyyah Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara terstruktur dan observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi yang relevan sebagai data sekunder. Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPT Al-Ittihadiyyah Bogor dikategorikan baik berdasarkan pencapaian terhadap indikator-indikator efektivitas pembelajaran seperti ketepatan dalam penyusunan program pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, terjalinnya interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta terlaksananya evaluasi pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara berkala. Namun ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu itu masih rendahnya tingkat penguasaan dan kemampuan secara kognitif hasil ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah kriteria kemampuan minimum (KKM). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPT Al-Ittihadiyyah Bogor yaitu keterbatasan sumber dan media pembelajaran, kelas yang tidak kondusif, akses internet kurang memadai, serta kemampuan intelegensi dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

National Education aims is to form a generation who has good intelligent, faith and noble morals. To realize this national education goal, one of them is through Islamic religious learning. This Islamic Religious Education. aims to educate and direct students become good moslem, tobe obedient servant and have noble character as individuals, family members, communities, citizens of nation and of the world. However, the achievement of the goals of Islamic Religious Education is highly dependent on the effectiveness of the learning carried out by a teacher during the process of teaching and learning activities at school. Therefore this research was carried out with the aim to know out the effectiveness of learning Islamic Religious Education and the factors that influence it occur in eighth grade at the Al-Ittihadiyyah Integrated Junior High School, Bogor. This research is a qualitative research with a case study approach, in which data were collected using structured interviews and passive participatory observation, and collecting relevant documentation as secondary data. Then Data analyzed by techniques the Miles and Huberman model.

Based on the results of the study, it can be concluded that the learning effectiveness of Islamic Religious Education in Eighth grade at Al-Ittihadiyyah Integrated Junior High School, Bogor is categorized as good based on achievement of indicators of learning effectiveness such as accuracy in preparing learning programs, use of media and learning resources in the process of teaching and learning activities, establishing good interaction between students and teachers, as well as the implementation of learning evaluations which include the cognitive, affective and psychomotor domains on a regular basis. However, there are a number of things that should be of concern, namely the low level of mastery and cognitive ability. This result can be seen from the average student learning outcomes which are still under the standar minimum. The factors that influence the effectiveness of learning Islamic Religious on studens in this school, such as insufficient of resources and learning media, classes that are not conducive, inadequate internet access, then lack of intelligence and learning motivation student.

Keywords: *Effectiveness, Islamic Religious Education, Learning*

PENDAHULUAN

Indikator kemajuan suatu bangsa indeks diukur dari sumber daya manusianya. Tinggi rendahnya indeks sumber daya manusianya ini dilandaskan pada taraf pendidikan warganya. Kualitas sebuah pendidikan tidak akan terlepas dari komponen-komponen pendukungnya serta proses yang berjalan didalamnya. Komponen pendukung utama sebisa mungkin disediakan dengan memperhatikan kompetensi dan memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan agar proses pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi goal utamanya. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat berdasarkan pencapaian peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan baik pada ranah afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Di sini seorang guru diharuskan menetapkan standar-standar tersebut untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan pendidikan yang telah diberikannya.

Guru yang profesional harus memiliki sepuluh kompetensi dasar yaitu : (1) menguasai landasan-landasan pendidikan, (2) menguasai bahan-bahan pelajaran, (3) kemampuan mengelola program pembelajaran, (4) kemampuan mengelola kelas, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) kemampuan melaksanakan evaluasi, (7) kemampuan mengimplentasikan kurikulum, (8) kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, (10) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Sagala, 2005, 210).

Peran guru sebagai tenaga profesional bukan hanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian yang dapat menjadi pemicu keberhasilan peserta didik. Keseluruhan komponen yang berpengaruh pada diri seorang guru ini diarahkan pada tujuan pendidikan nasional (Ary H. Gunawan, 2010).

Di antara faktor keberhasilan pendidikan yaitu efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di lingkungan sekolah. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*Doing the right things*" (Miarso 2004).

Dalam ajaran Islam seseorang muslim itu didorong untuk mengerjakan segala sesuatu dengan penuh dedikasi, efektif dan efisien sehingga hasil yang akan diharapkan bisa tercapai, nilai ini bukan hanya akan dilihat oleh manusia tapi juga akan dipandang oleh Allah dan Rasul-Nya lebih-lebih bagi seorang guru sebagai pewaris para nabi, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah:105)

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk membantu individu belajar dan mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Maka dapat diartikan bahwa efektivitas pembelajaran tercapainya tujuan atau sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah proses pembelajaran pada suatu lingkungan belajar dengan efektif dan efisien, yaitu tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Pembelajaran dikatakan efektif bila lima Indikator berikut ini, seperti (1) proses komunikasi, (2) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (3) respons peserta didik, (4) aktivitas belajar, dan (5) hasil belajar siswa terpenuhi dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena tidak hanya bagaimana peserta didik itu menjadi pintar dan memiliki pengetahuan keagamaan akan tetapi juga menjadi motor utama dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu.

Namun realita yang terjadi di lapangan, khususnya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran banyak yang tidak berjalan efektif sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekurangan bahan ajar, sarana yang minim, metode pembelajaran yang digunakan, bahkan mungkin bisa juga berasal dari faktor guru dan peserta itu sendiri seperti kurangnya motivasi dan tingkat intelegensi yang tidak sama. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang ditemukan peneliti pada saat pengamatan awal di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sehingga mendorong peneliti untuk lebih mendalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana tingkat efektivitasnya dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi salah satu indikator utama tingkat efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPT Al-Ittihadiyyah Bogor, sejauh mana efektivitas pembelajarannya, dan faktor apa

saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, menyenangkan namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai. Dan yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah Suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan-perbuatan, pemikiran dan sikap mental (Ahmad Patoni, 2004, 15). Sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ukuran atau indikator tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang menjadi indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu: (1) ketepatan penyusunan program pengajaran (2) pengelolaan kondisi kelas; (3) ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran; (4) interaksi antara guru dengan siswa; dan (5) ketepatan pelaksanaan evaluasi (Afif Fathurrahman, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2, 846).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi yaitu situasi sosial (Sugiyono:2017) yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempatnya di SMPT Al-Ittihadiyyah, subjeknya adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII, dan aktivitasnya berupa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII. Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan observasi partisipatif pasif, sedangkan untuk data penunjang diambil dari dokumentasi seperti buku ajar, buku raport, hasil supervisi pembelajaran, dan lain-lain yang dijadikan sebagai data sekunder.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data penelitian dibagi menjadi tahapan yaitu *pertama*, analisis sebelum di lapangan yaitu studi pendahuluan yang relevan serta untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara yang kemudian akan berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. *Kedua*, analisis data di lapangan, yaitu analisa yang dilakukan selama proses penelitian di lapangan, yang mana setelah proses pengumpulan data selesai, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pertama yaitu pengumpulan data (*data collection*), berikutnya reduksi data (*data reduction*), terus penyajian data (*data display*) dan terakhir menarik simpulan (*conclusions*).

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah benar dan sesuai maka diperlu diadakan uji keabsahan data tersebut. Adapun pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua uji keabsahan yaitu uji kredibilitas (*validitas*) dan uji *depenability* atau uji realibilitas. Uji kredibilitas yang akan dipakai oleh peneliti yaitu dengan peningkatan

ketekunan dan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, atau dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan benar atau tidak. Adapun triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji dependability dilakukan dengan melakukan audit secara keseluruhan terhadap proses penelitian dan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul selama proses penelitian, baik yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dari narasumber setelah melalui proses editing dan reduksi data selanjutnya dapat peneliti menyajikannya berdasarkan

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan wajib yang harus ada pada setiap tingkatan pendidikan sejak pendidikan dasar sampai menengah. Pendidikan Agama Islam ini diajarkan selama dua jam pelajaran setiap minggunya pada lembaga pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam ini diutarakan oleh nara sumber dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan ini adalah mata pelajaran wajib dan harus selalu ada untuk menanamkan rasa keagamaan dan menumbuhkan sifat takwa melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan dan pemberian wawasan keagamaan yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Pernyataan ini diperkuat juga oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap takwa terhadap Allah SWT

dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan rajin beribadah dan memiliki perilaku atau akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islami ini dilakukan melalui program-program yang dirancang oleh sekolah selain proses pembelajaran di kelas seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, Jumat bersih, membaca al-Qur'an, pembelajaran tambahan berupa kajian kitab kuning yaitu *safinah an-najah* dan *akhlak lil banin*, ditambahkan dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru dan tenaga pendidik sebagai *role model* bagi para siswa.

Sekolah berkewajiban untuk menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada semua siswa yang beragama Islam, dan siswa berhak mendapatkannya bahkan ini merupakan mata pelajaran utama khususnya pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Adapun fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bagi siswa sebagaimana disampaikan oleh guru PAI di SMPT Al-Ittihadiyah yaitu sebagai dasar dan pedoman bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersosialisasi di masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang dasar-dasar agama Islam, seperti hukum-hukum dasar Islam, adab/akhlak dalam Islam, dan pengetahuan umum lain yang berkenaan dengan agama Islam. Kepala sekolah juga

mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa karena itu mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Adapun tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap nilai-nilai dalam ajaran Islam melalui penanaman pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk peribadahan secara *istiqomah* dan perilaku yang baik yang tumbuh dari diri siswa sebagai bentuk pengejawantahan nilai-nilai dan keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Bentuk penanaman kesadaran keagamaan ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas secara formal maupun kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh sekolah sebagai penguat dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam ini seperti kajian kitab kuning, kewajiban mengerjakan shalat berjama'ah, pembiasaan *Shalat sunah* serta pembacaan doa dan al-Quran secara bersama-sama.

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menilai efektivitas sebuah kegiatan maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan sebagai dasar untuk menilai seberapa jauh kegiatan itu dikatakan efektif. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menetapkan bahwa indikator-indikator untuk melihat efektivitas pembelajaran mata pelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Ketepatan Penyusunan Program Pengajaran.

Pelaksanaan yang baik tidak akan tercapai tanpa perencanaan yang baik, apalagi dalam proses mendidik seorang manusia, maka harus betul-betul dirancang sedemikian rupa. Terlebih dalam pendidikan formal seorang guru harus sudah merancang kegiatan pembelajaran agar tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai. Berdasarkan hasil wawancara baik kepada guru maupun kepala sekolah bahwa guru di SMPT Al-Ittihadiyah khususnya guru Pendidikan Agama Islam selalu menyusun program-program utama dalam pembelajaran di setiap awal tahun pelajaran atau semester. Di antara program pembelajaran yang disusun oleh guru seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), administrasi harian seperti absensi, berita acara harian, program penilaian serta program remedial dan pengayaan. Program-program tersebut disusun dengan mengacu kepada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah seperti silabus dan kalender akademik yang dikeluarkan oleh kantor wilayah kementerian pendidikan dan kebudayaan Jawa Barat.

Program-program pembelajaran tersebut kemudian diverifikasi dan ditinjau oleh kepala sekolah untuk selanjutnya disahkan dan dikembalikan lagi ke guru untuk dilaksanakan. namun berdasarkan observasi peneliti terhadap administrasi pembelajaran yang telah dibuat tersebut tidak menemukan program remedial dan pengayaan kecuali hanya keterangan yang tercantum dalam program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendididkan yang baik dengan menyusun program-program pembelajaran terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa guru telah merancang dan berusaha bagaimana caranya untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun dalam beberapa hal perlu diperbaiki seperti merancang program remedial dan pengayaan secara spesifik bagi siswa terutama yang masih belum bisa menerima materi pembelajaran dengan baik, serta melibatkan teman sejawat atau manajemen sekolah ketika menyusun program-program tersebut agar bisa lebih tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

b. Pengelolaan Kondisi Kelas

Kelas yang kondusif sangat membantu dalam keberhasilan proses sebuah pembelajaran, maka guru harus memiliki kemampuan bagaimana mengondisikan sebuah kelas agar siswa siap menerima materi pembelajaran. Pengondisian kelas ini bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti melakukan apersepsi. Begitu pun yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPT Al-Ittihadiyyah ketika mengawali pembelajaran guru memulai kelas dengan membaca do'a secara bersama-sama, membaca absensi kehadiran, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Dan untuk menghindari rasa bosan pada siswa ketika proses pembelajaran kadang-kadang guru juga mengadakan kegiatan *ice breaking* untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kembali. Begitu pun bila ditemukan ada siswa yang kurang memperhatikan atau melakukan kegiatan yang bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengingatkan dan menegur siswa kembali agar tidak melakukan kegiatan tersebut. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa dihindarkan yang sedikit banyak juga mempengaruhi kondisi kelas yaitu terbatasnya ukuran ruang kelas untuk kapasitas siswa yang banyak dan fasilitas kelas yang kurang menjadikan sedikit mendukung untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti masih terdapat hal-hal yang kurang diperhatikan oleh guru dalam mengondisikan kelas ini seperti masih ditemukan anak-anak yang terlambat masuk kelas setelah proses pembelajaran dimulai yang sedikit mengganggu kegiatan belajar mengajar. Terkadang juga guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak mampu menangkap apa yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Masih ada juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya yang luput dari perhatian guru. Namun secara garis besar guru sudah mampu mengondisikan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

c. Ketepatan Penggunaan Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran mutlak dibutuhkan ketika kegiatan proses belajar berlangsung, maka guru harus mempersiapkan terlebih dulu media dan sumber belajar yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media dan sumber belajar ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, begitu juga bagi gurunya akan lebih mudah menerangkan dan memahamkan siswanya terhadap materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian terlihat bahwa guru sebenarnya sudah berusaha menggunakan media dan sumber belajar yang ada seperti laptop, in fokus, internet dan buku mata pelajaran. Akan tetapi hal ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal dikarenakan keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah terutama ketersediaan buku bahan ajar sehingga ini menyulitkan siswa untuk dapat cepat memahami pelajaran, ditambah tidak adanya kewajiban untuk siswa agar memiliki buku pelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan efektif karena anak lebih banyak waktunya untuk menyalin materi pelajaran yang ditulis di papan tulis, sehingga berdampak pula terhadap waktu bagi guru untuk menerangkan pelajaran, yang akhirnya menyebabkan penjelasan guru kurang komprehensif, dan siswa hanya mendapatkan sedikit waktu untuk menerima penjelasan dari guru, sehingga kadang-kadang pula tidak ada waktu bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk terus melengkapi fasilitas ini terutama terkait dengan bahan ajar, namun hal dikembalikan lagi pada kemampuan keuangan sekolah yang masih terbatas, begitu pun sekolah belum bisa mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran dikarenakan mayoritas kondisi ekonomi keluarga siswa yang masih rendah sehingga bila diwajibkan dikhawatirkan menambah beban ekonomi keluarga siswa.

d. Interaksi Antara Guru dengan Siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik. Karenanya jalinan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswanya harus terjalin baik bila ingin kegiatan pembelajaran berjalan baik, dan tujuan pembelajaran itu ingin tercapai.

Kemampuan menjalin interaksi yang baik ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi bagian dari kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang harmonis dengan warga sekolah baik itu dengan teman sejawat sesama guru, dengan pimpinan sekolah, tenaga kependidikan dan juga dengan siswa itu sendiri.

Terkait dengan interaksi dengan siswa, guru harus bisa melakukannya tidak banyak di dalam kelas tetapi juga di luar kelas karena proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, apalagi dalam hal ini guru menjadi panutan bagi siswanya sehingga bila ingin proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai pengajaran khususnya terkait nilai-nilai keagamaan bisa tertanam pada diri siswa mutlak harus dimiliki oleh guru.

Pada proses interaksi antara guru dan siswa di SMPT Al-Ittihadiyah, guru Pendidikan Agama Islam membangun interaksi dengan siswanya di kelas dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi active learning, melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang memiliki masalah. Guru juga memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum faham. Di luar jam belajar pada waktu-waktu tertentu guru memanggil siswa yang memiliki masalah baik terkait pelajaran maupun masalah pribadi. Bahkan guru sering juga melakukan komunikasi

dengan wali siswa untuk mengonsultasikan kondisi dan perkembangan belajar siswa tersebut.

Di sini kepala sekolah juga memberikan perhatian yang besar terkait keadaan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, hal ini ditunjukkan bila ditemukan masalah, kepala sekolah berusaha untuk memediasi dan memberikan solusi terbaik untuk memperbaiki interaksi dan komunikasi yang tidak berjalan lancar antara guru dengan siswa atau antara guru dengan orang tua.

e. Ketepatan Pelaksanaan Evaluasi.

Assesment merupakan proses akhir dari sebuah kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan sebuah program. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran, program evaluasi harus dilaksanakan oleh seorang guru untuk mengukur seberapa jauh siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan teori dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah tujuan pembelajaran, hasil evaluasi dapat dijadikan juga sebagai dasar menyusun langkah-langkah perbaikan ke depan demi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Evaluasi juga menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat efektivitas sebuah kegiatan, yang dalam hal ini adalah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPT Al-Ittihadiyyah pada siswa kelas VIII yaitu mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan oleh guru dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi siswa, melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif dan efisien.

Ketepatan pengukuran ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran sangat tergantung pada bentuk dan program evaluasi yang dirancang oleh guru, oleh sebab itu guru harus menetapkan jenis evaluasi yang tepat sehingga bisa tepat pula menentukan tingkat keberhasilannya, sehingga bisa menghitung seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan, guru Pendidikan Islam telah menetapkan dan melaksanakan program evaluasi yang sifatnya terjadwal maupun insidental. Program evaluasi yang terjadwal seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester baik dalam bentuk ujian tulis maupun praktik. Adapun yang sifatnya insidental yaitu penilaian yang dilaksanakan secara spontan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, penilaian sikap serta respons siswa terhadap proses pembelajaran di kelas.

Guru telah menetapkan bahwa fokus utama penilaian hasil pembelajaran ini mengacu kepada tiga ranah yaitu ranah kognitif yaitu penguasaan pengetahuan dan teori-teori materi pembelajaran, ranah afektif yaitu perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta ranah psikomotorik yaitu kemampuan siswa di dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan evaluasi oleh guru dan sekolah ini sudah sangat baik akan tetapi hasil yang diharapkan masih banyak kekurangannya. Berdasarkan hasil dari ujian yang telah dilaksanakan baik itu ulangan harian maupun ujian semester masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM yang telah ditetapkan terutama pada aspek kognitif. Hal ini dapat dipahami karena adanya keterbatasan sumber belajar yang dimiliki oleh siswa sebagaimana dijelaskan sebelumnya, selain itu berdasarkan penuturan dari Kepala Sekolah mayoritas *input* siswa yang masuk ke sekolah ini kemampuannya masih rendah terutama

sekali dalam kemampuan membaca Al-Quran sehingga berpengaruh terhadap penerimaan materi pembelajaran ditambah masih rendahnya motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa terhadap data-data yang peneliti dapat kumpulkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMPT Al-Ittihadiyyah dan ini sesuai dengan peraturan pemerintah. Mata pelajaran ini diajarkan dengan tujuan untuk menanamkan jiwa ketakwaan dan nilai-nilai Islami pada diri peserta didik, serta untuk membantu dalam membentuk perilaku dan karakter siswa yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik dan dirancang sedemikian rupa. Hal ini ditunjukkan dengan penyusunan program dan administrasi pembelajaran oleh guru pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaannya di kelas sesuai dengan program rancangan yang telah ditetapkan. Dan pada akhir setiap selesai proses pembelajaran selalu diadakan kegiatan evaluasi, baik itu berupa ulangan harian, ujian semester serta penilaian sikap yang hasilnya disampaikan kepada siswa, orang tua dan pimpinan sekolah.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPT Al-Ittihadiyyah Bogor dikategorikan baik berdasarkan indikator-indikator efektivitas pembelajaran yang telah ditetapkan seperti ketepatan dalam penyusunan program pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, adanya jalinan interaksi yang baik antara siswa dan guru, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta guru melaksanakan *assessment* pada setiap akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu itu masih rendahnya tingkat penguasaan dan kemampuan secara kognitif hasil ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata masih di bawah KKM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPT Al-Ittihadiyyah Bogor yaitu keterbatasan sumber belajar terutama buku ajar yang merupakan aspek penting dalam penguasaan materi pelajaran, ruang kelas yang tidak memadai untuk menampung jumlah siswa yang banyak, media pembelajaran yang masih kurang, instalasi listrik di beberapa kelas yang tidak hidup, akses internet yang masih jauh memadai, serta kemampuan intelegensi dan motivasi belajar siswa yang rata-rata masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, Aliaras Wahih, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Chotimah, Chusnul, dan Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Echols, John. M. dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Faryadi, Qais, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Fathurrahman, Arif, 2019, Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019 P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jauhar, Mohammad, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hlm 20.
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Patoni, Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu. 2004.
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rohmawati, Afifatu, 2015, Efektivitas Pembelajaran di kelas A2 TK Miftahul Huda Kecamatan Turen Kabupaten Malang, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 1, April 2015
- Sagala, Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pt. Indah 1995.
- Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Wahyuddin, 2018, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar, *Jurnal Al Khawarizmi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914.